

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menyusun karya ilmiah ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dari populasi secara sistematis dan akurat. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang melibatkan pengkajian mendalam terhadap unit penelitian, seperti pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Sujarweni, 2014).

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian mengacu pada informan yang akan menjadi sumber data yang akan diteliti (Sari et al., 2022). Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa medis hipertensi di Puskesmas Mokoau Kota Kendari dengan kriteria sebagai berikut :

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Pasien berusia di atas 20 tahun
- b. Pasien beragama islam
- c. Pasien yang didiagnosis hipertensi selama minimal satu tahun
- d. Pasien dengan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg
- e. Pasien hipertensi dengan skala nyeri pada rentang 4 - 9
- f. Pasien mampu berkomunikasi dengan baik

## 2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien hipertensi dengan komplikasi penyakit lainnya seperti stroke
- b. Pasien dengan skala nyeri 10
- c. Pasien yang menolak menjadi responden atau tidak kooperatif

## C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan teknik relaksasi Benson terhadap perubahan tingkat nyeri pada pasien hipertensi di Puskesmas Mokoau Kota Kendari.

## D. Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No. | Variabel                 | Definisi Operasional   | Parameter   | Alat Ukur  |
|-----|--------------------------|--|---|--|
| 1.  | Pasien dengan hipertensi | Pasien dengan hipertensi pada studi kasus ini adalah pasien yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yang sedang menjalani terapi pengobatan hipertensi di Puskesmas Mokoau Kota Kendari | Nilai tekanan darah dimana tekanan sistolik $\geq$ 140 mmHg dan tekanan diastolik $\geq$ 90 mmHg  | Catatan rekam medik pasien, <i>Sphygmomanometer</i> , dan stetoskop                                      |
| 2.  | Tingkat nyeri            | Tingkat nyeri pada studi kasus ini adalah gambaran perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh pasien hipertensi yang berfokus pada keluhan nyeri, ekspresi  | Keluhan nyeri dengan kategori : <ul style="list-style-type: none"><li>• Skala 0 (tidak ada nyeri)</li><li>• Skala 1-3 (nyeri ringan)</li><li>• Skala 4-6 (nyeri sedang)</li><li>• Skala 7-10 (nyeri berat).</li></ul> | Pengkajian nyeri dengan metode <i>Numeric Rating Scale</i> dan penilaian kriteria meringis menurut Fabio |

|    |                         |   |  |  |
|----|-------------------------|---|--|--|
|    |                         | wajah meringis, dan tekanan darah di Puskesmas Mokoau Kota Kendari  | <p>Ekspresi wajah meringis dengan kategori :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meringis ditandai dengan dahi berkerut, mata menutup atau terbuka lebar, menggertakkan gigi, mengeluh, menangis atau menjerit</li> <li>• Tidak meringis ditandai dengan dahi tidak berkerut, mata terbuka dengan normal, tidak ada suara mengeluh atau menangis</li> </ul> <p>Tekanan darah dengan kategori yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Normal (tekanan sistolik &lt; 130 mmHg dan tekanan diastolik &lt; 85 mmHg)</li> <li>• Pre-hipertensi (tekanan sistolik 130–139 mmHg atau tekanan diastolik 85-89 mmHg)</li> <li>• Hipertensi derajat I (tekanan sistolik 140-159 mmHg dan/atau tekanan diastolik 90-99 mmHg)</li> <li>• Hipertensi derajat II (tekanan sistolik <math>\geq</math> 160 atau tekanan diastolik <math>\geq</math> 100).</li> </ul> | et al. (2022) serta klasifikasi hipertensi menurut <i>American Heart Association</i> (AHA) |
| 3. | Teknik relaksasi Benson | Teknik relaksasi Benson pada studi kasus ini adalah terapi relaksasi yang mengkombinasikan teknik relaksasi nafas dalam disertai pengucapan kalimat-kalimat keyakinan yang dianut oleh pasien | Responden mampu melakukan seluruh tahapan teknik relaksasi Benson dari awal sampai akhir dengan frekuensi sebanyak 2 kali sehari dalam kurun waktu 10-15 menit   | Lembar observasi dan SOP teknik relaksasi Benson   |

## **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen pengumpulan data yaitu format prosedur proses keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian hingga evaluasi keperawatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer dapat diperoleh melalui pengkajian terhadap responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari data di Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Adapun instrumen lain yang digunakan di antaranya :

1. Wawancara
2. Observasi dan pemeriksaan fisik
3. *Informed consent*
4. SOP teknik relaksasi Benson

## **F. Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi pada studi kasus ini adalah melakukan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dengan melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan kondisi pasien hipertensi, berupa pengukuran tekanan darah dan observasi tingkat nyeri. Dalam studi kasus ini, pemeriksaan fisik menggunakan pendekatan IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) pada sistem tubuh pasien.

2. Wawancara

Wawancara pada studi kasus ini adalah mengadakan tanya jawab langsung dengan pasien hipertensi meliputi keluhan utama pasien, riwayat

penyakit sekarang, riwayat penyakit sebelumnya, dan riwayat penyakit keluarga, dan lainnya.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi pada studi kasus ini adalah memperoleh data terkait hasil pemeriksaan diagnostik dan data-data lain yang relevan dari *medical record* serta hasil pemeriksaan laboratorium pasien hipertensi.

### 4. Metode diskusi

Metode diskusi pada studi kasus ini yaitu melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan terkait yaitu pada perawat yang bertugas di Puskesmas Mokoau Kota Kendari terkait pasien hipertensi.

## **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

### 1. Lokasi

Penelitian ini telah dilaksanakan di ruang pemeriksaan umum Puskesmas Mokoau Kota Kendari dan di rumah pasien.

### 2. Waktu

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 13-16 Mei 2024.

## **H. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data pada studi kasus ini dilakukan sejak peneliti berada di lapangan, sewaktu pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Analisis data meliputi penyajian informasi faktual, dilanjutkan dengan membandingkan teori-teori yang ada dan menuangkan dalam opini pembahasan. Metode analisis yang digunakan adalah menarasikan jawaban yang diperoleh dari interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, serta hasil observasi dan studi dokumentasi untuk menjawab

rumusan masalah. Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk dijadikan dasar dalam memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan analisis data pada studi kasus ini yaitu :

#### 1. Pengumpulan data

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, serta studi dokumentasi. Hasil dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan disalin dalam bentuk transkrip atau catatan yang terstruktur. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

#### 2. Mereduksi data

Data yang dikumpulkan disusun menjadi transkrip dan dikategorikan menjadi data subjektif dan objektif, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal.

#### 3. Penyajian data

Dalam studi kasus ini, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel maupun teks naratif. Kerahasiaan pasien dijamin dengan cara menyamarkan identitas pasien.

#### 4. Kesimpulan

Data yang disajikan selanjutnya dibahas dan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang secara teoritis didasarkan pada perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dalam studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan metode induksi data, yang diperoleh dari data yang

berkaitan dengan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

## **I. Etika Studi Kasus**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi pihak institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian. Dalam hal ini pertimbangan etika dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memenuhi prinsip-prinsip :

### *1. Autonomy*

Merupakan prinsip yang menghargai martabat manusia dengan memberikan hak untuk membuat keputusan sendiri dan hak mendapatkan penjelasan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, responden yang bersedia ikut serta diberikan *informed consent* yaitu lembar persetujuan antar peneliti dan partisipan. Sebelum memulai penelitian, responden diberikan lembar persetujuan dengan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Responden memiliki hak untuk mengundurkan diri dari penelitian jika mereka merasa tidak nyaman atau merasa dirugikan.

### *2. Beneficence*

Peneliti menjamin bahwa penelitian yang dilakukan bebas dari bahaya fisik atau emosional, eksploitasi, dan memastikan bahwa partisipan memperoleh manfaat dari keterlibatan mereka.

### *3. Non maleficence*

Peneliti meminimalisir dampak negatif terhadap responden dengan memberikan penjelasan komprehensif mengenai prosedur penelitian,

sehingga memungkinkan responden memahami dan mencegah potensi kerugian.

#### 4. *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dan menjamin kerahasiaan mengenai hasil penelitian yang didapatkan. Hak *anonymity* dipertahankan dengan tidak mencantumkan nama responden dan menggantinya dengan inisial atau kode.

#### 5. *Justice*

Prinsip ini memastikan bahwa responden diperlakukan secara adil dan mempunyai hak atas kebebasan pribadi.